

Pendampingan Tamanisasi: Upaya Meningkatkan Daya Tarik Bukit Tinatar Sebagai Destinasi Wisata Alam di Desa Sri Mulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul

Retno Lantarsih¹, Danang Wahyudi², Erni Ummi Hasanah³, Nurul Kholifah⁴

^{1,4}Prodi. Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Janabadra-Yogyakarta

²Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta

³Prodi. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta

Email: ¹retno@janabadra.ac.id; danangwahyudi@janabadra.ac.id; erni_uh@janabadra.ac.id; n_kholifah@student.janabadra.ac.id

ABSTRAK

Bukit Tinatar, yang terletak di Desa Sri Mulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, merupakan destinasi alam yang membutuhkan pengelolaan untuk meningkatkan pesonanya dan menarik lebih banyak pengunjung. Pengelola Wisata Bukit Tinatar telah bersinergi dengan masyarakat setempat dan Pemerintah Desa Srimulyo untuk melakukan berbagai terobosan guna mewujudkan Bukit Tinatar sebagai salah satu destinasi wisata alam yang diminati wisatawan. Sayangnya, tanah di Bukit Tinatar kurang subur, sehingga pada musim kemarau area wisata ini tampak sangat gersang dan panas. Meskipun pengelola wisata telah melakukan penghijauan, banyak tanaman menjadi kering dan mati pada saat musim kemarau. Pengelola Wisata Bukit Tinatar juga terus berbenah untuk membuat taman utama yang dapat dijumpai oleh wisatawan sebelum masuk ke area bukit. Namun demikian, pengelola wisata masih menemui kendala mengenai jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan yang tandus dan pemeliharaannya. Berdasarkan latar belakang ini, kegiatan pengabdian. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah berupa peningkatan kapasitas Pengelola Wisata Bukit Tinatar dalam pembangunan taman utama sebagai hasil kerjasama dari Tim Pengabdian Universitas Janabadra, dan Pemerintah Desa Srimulyo, serta peningkatan kemampuan Pengelola Wisata Bukit Tinatar dalam pemeliharaan taman sehingga taman utama menjadi lebih terawat dan asri. Namun demikian, dalam jangka panjang perlu dukungan dan kesadaran dari seluruh elemen Pengelola Wisata Bukit Tinatar dalam merawat taman sehingga taman dapat tampak lebih asri.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pemberdayaan, Desa Wisata

ABSTRACT

Tinatar Hill, located in Sri Mulyo Village, Piyungan District, Bantul Regency, is a natural destination that requires management to increase its charm and attract more visitors. Tinatar Hill Tourism Management has synergized with the local community and the Srimulyo Village Government to make various breakthroughs to make Tinatar Hill a natural tourist destination that interests tourists. Unfortunately, the land on Tinatar Hill is less fertile, so this tourist area looks very barren and hot in the dry season. Even though tourism managers have carried out reforestation, many plants dry out and die during the dry season. The Tinatar Hill Tourism Management also continues to improve by creating a central park that tourists can find before entering the hill area. However, tourism managers still need help with the types of plants suitable for barren land conditions and their maintenance. Based on this background, service activities. The results of this service activity are in the form of increasing the capacity of the Tinatar Hill Tourism Manager in building the central park as a result of collaboration between the Janabadra University Service Team and the Srimulyo Village Government, as well as increasing the capacity of the Tinatar Hill Tourism Manager in maintaining the park so that the central park becomes better maintained and beautiful. However, in the long term, support and awareness from all elements of the Tinatar Hill Tourism Management are needed to keep the park so that the park can look more beautiful.

Keywords: Collaboration, Empowerment, Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul sebagai salah satu kabupaten di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beragam budaya dan destinasi wisata alam. Berdasar potensinya, destinasi wisata di Kabupaten Bantul

dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori potensial, berkembang, dan maju. Sebagian besar destinasi wisata di Kabupaten Bantul telah memiliki aksesibilitas yang baik, dilengkapi dengan ketersediaan fasilitas, dan selaras dengan budaya yang tumbuh di masyarakat dan mendapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten,

Kapanewon, serta Pemerintah Desa [1]. Banyak obyek wisata yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul diantaranya daerah kerajinan, industri rumah tangga, desa wisata, maupun wisata alam seperti pantai dan perbukitan. Pengembangan destinasi wisata ini berkontribusi pada penumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Beragam ide kreatif dan inovatif telah dilakukan untuk meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Bantul melalui integrasi berbagai sektor mulai dari pertanian, seni dan budaya, kerajinan, perdagangan dan sektor lainnya. Pemerintah Kabupaten Bantul juga mengembangkan desa wisata sebagai desa yang memiliki potensi untuk menambah keragaman wisata di Kabupaten Bantul [2].

Secara umum terdapat beberapa tantangan yang menjadi fokus dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantul. Perlu upaya memperluas jangkauan wisatawan untuk menarik minat pengunjung dengan memanfaatkan media sosial. Selain itu juga penting untuk melibatkan masyarakat setempat, dan bersinergi dengan pemerintah dan biro perjalanan dalam pengembangan pariwisata [3]. Masalah utama dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantul berkaitan dengan sapek sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang belum memadai.

Bukit Tinatar merupakan sebuah destinasi wisata alam yang berlokasi di Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan yang menawarkan pesona perbukitan yang asri. Kelompok Sadar Wisata sebagai pengelola wisata memiliki andil yang besar dalam pengembangan wisata alam [4], selain itu perlu juga untuk dilakukan pembekalan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pengelolaan wisata alam dan mempunyai kesadaran untuk mengembangkan wisata di daerahnya [5]. Butuh pengelolaan terpadu dalam penetapan strategi pengembangan wisata alam mulai dari kebersihan area wisata, ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas umum seperti tempat parkir, kamar mandi, area istirahat, partisipasi masyarakat [6], paket wisata yang dikemas secara terstruktur dan menarik, pengembangan aksesibilitas, dan aktivitas wisata masyarakat [7]. Untuk pengembangan pariwisata juga dibutuhkan kolaborasi yang secara bersama-sama dapat

menjadi pelopor konservasi, menjadi salah satu sumber ekonomi masyarakat, dan memperkuat identitas sosial budaya [8]. Dukungan pemerintah desa dan langkah strategis pengembangan wisata memiliki peran yang besar dalam mewujudkan pengembangan wisata berkesinambungan [7]. Usaha Mikro, Kecil, dan menengah (UMKM) juga memainkan peran penting dalam pengembangan wisata desa. UMKM dapat memperkenalkan produk lokal seperti makanan lokal, kerajinan/suvenir, ataupun layanan [9]. Sementara itu, dalam pengembangan wisata alam, penting untuk melakukan penghijauan dan penataan lingkungan di sekitar wisata dengan menanam tanaman hijau, dan tanaman bunga [10]. Tentu saja hal ini membawa suatu konsekuensi yaitu perlu upaya perawatan agar semua tanaman dapat tumbuh dengan baik. Butuh perhatian khusus untuk melakukan perawatan rutin yang terjadwal mulai dari pemupukan, penyiraman, pemangkasan maupun pembersihan area di sekitar tanaman [11].

Pengelola Wisata Bukit Tinatar telah bersinergi dengan masyarakat setempat dan Pemerintah Desa Srimulyo untuk melakukan berbagai terobosan guna mewujudkan Bukit Tinatar sebagai salah satu destinasi wisata alam yang diminati wisatawan. Secara bertahap, Pengelola Wisata telah melakukan optimalisasi penataan landscape Bukit Tinatar yang secara kontur berada di daerah perbukitan dengan membuat terrasering sehingga membuat area wisata menjadi lebih luas dan tampak lebih estetik. Pengelola Wisata juga telah melengkapi berbagai infrastruktur fasilitas umum berupa tempat parkir, gubuk rest area, bangku taman, kedai makanan dan minuman, kamar kecil, dan pendopo. Namun demikian tanah di Bukit Tinatar kurang subur maka pada saat musim kemarau area wisata ini tampak sangat gersang dan panas. Oleh karena itu, Pengelola Wisata sudah melakukan upaya penghijauan dengan menanam beberapa tanaman peneduh, tanaman hias, serta menutup sebagian besar area dengan rumput. Namun demikian hal pemeliharaan tanaman ini, Pengelola Wisata masih mengalami beberapa kendala yaitu beberapa tanaman yang sudah ditanam menjadi kering dan mati pada saat musim kemarau. Pengelola Wisata Bukit Tinatar juga terus berbenah untuk dapat membuat taman utama yang

berada di area strategis. Taman utama ini menjadi area pertama yang dapat dijumpai oleh wisatawan sebelum masuk ke area bukit. Namun demikian Pengelola Wisata Bukit Tinatar masih menemui kendala mengenai keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan taman terutama menentukan jenis tanaman yang sesuai kondisi lahan yang tandus, dan cara pemeliharannya.

Tujuan kegiatan pengembangan wisata alam di Bukit Tinatar adalah untuk meningkatkan kapasitas Pengelola Wisata dalam merealisasikan pembuatan taman utama di Bukit Tinatar dan pemeliharannya. Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pendampingan tamanisasi. Dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan tamanisasi ini diharapkan dapat membantu Pengelola Bukit Tinatar untuk merealisasikan pembangunan taman utama dan meningkatnya kemampuan Pengelola Wisata Bukit Tinatar dalam pemeliharaan taman.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlokasi di Desa Sri Mulyo, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul diprioritaskan untuk meningkatkan kapasitas Pengelola Wisata dalam pengembangan tamanisasi di Bukit Tinatar. Kegiatan pengabdian ini meliputi empat tahapan sebagai satu kesatuan yang utuh yang meliputi: koordinasi untuk indentifikasi masalah dan penentuan solusi, pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemberian bantuan tanaman hias, kegiatan tamanisasi, dan pendampingan pemeliharaan tanaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Koordinasi untuk indentifikasi masalah dan penentuan solusi

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan tamanisasi di Bukit Tinatar Desa Srimulyo dilakukan selama periode bulan Juni sampai dengan Desember 2021.

Pada tahap koordinasi, Tim Pengabdian melakukan survey dan bertemu dengan pengurus Pengelola Wisata Bukit Tinatar. Dari kegiatan survey ini Tim Pengabdian dapat melihat secara langsung kondisi area wisata Bukit Tinatar yang sudah tertata dan

memiliki beberapa fasilitas umum mulai dari tempat parkir, gubuk untuk rest area, bangku taman, kamar kecil, maupun beberapa kedai yang menjajakan makanan dan minuman tradisional, dan spot selfy. Pengelola Wisata Bukit Tinatar juga sudah melakukan penghijauan di tempat ini agar dapat memberi nuansa kesejukan, namun demikian karena kondisi tanah kurang subur, maka pada saat musim kemarau sebagian tanaman kering, bahkan beberapa diantaranya layu dan mati. Pengelola Wisata Bukit Tinatar juga berkeinginan membuat taman utama yang berada tepat di area terdepan dari destinasi wisata ini. Dari hasil koordinasi ini masalah yang diangkat untuk bidang pertanian adalah berkaitan dengan peningkatan kapasitas Pengelola Wisata dalam pengembangan dan pengelolaan taman. Adapun solusi yang disepakati bersama antara Pengurus Pengelola Wisata dan Tim Pengabdian meliputi kegiatan penyuluhan pemeliharaan tanaman hias, bantuan penyediaan bibit tanaman hias, dan kegiatan pendampingan pemeliharaan taman.



Gambar 1. Koordinasi Tim Pengabdian dan Pengelola Wisata Bukit Tinatar

3.2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemberian bantuan tanaman hias

Penyuluhan Pemeliharaan Tanaman Hias dihadiri oleh anggota Pengelola Wisata Bukit Tinatar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan bagi Pengelola Wisata mengenai jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan di Bukit Tinatar, pentingnya estetika dalam merancang jenis tanaman yang akan digunakan, dan pemeliharaan tanaman hias. Mengingat kondisi tanah di Bukit Tinatar yang berbatu dan kurang subur maka sebelum dilakukan

tanamanisasi perlu dilakukan perbaikan struktur tanah dengan pemberian pupuk kompos, dan dipilih tanaman hias yang tahan terhadap kekeringan sehingga dapat tetap tumbuh pada saat musim kemarau. Selain itu juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya estetika dalam merancang jenis tanaman yang akan digunakan melalui pemilihan jenis tanaman hias yang memiliki warna yang kontras. Untuk menjamin agar taman dapat dinikmati dalam jangka panjang maka perlu dilakukan pemeliharaan mulai dari pemupukan, pemindahan bibit, penyiraman, penyiangan, dan pemangkasan. Pengelola Wisata juga perlu membuat jadwal rutin untuk pemeliharaan taman. Pada sesi ini juga dilakukan diskusi interaktif antara Tim Pengabdian dengan peserta penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pemeliharaan Tanaman Hias

3.3 Kegiatan Tamanisasi

Kegiatan tamanisasi dilakukan dengan menanam beberapa jenis tanaman hias. Tamanisasi ini menambah keragaman jenis flora, dan kekayaan visual Bukit Tinatar. Dengan desain taman yang teratur akan membuat Bukit Tinatar semakin menawan. Selain itu adanya jalur setapak dan fasilitas pendukung lainnya akan semakin memudahkan akses bagi pengunjung untuk menikmati keindahan di Bukit Tinatar. Pelaksanaan tamanisasi dilakukan secara bergotong royong diantara anggota Pengelola Wisata dan warga sekitar. Pemerintah Desa juga berkontribusi dalam menyediakan pendanaan untuk pembuatan taman ini, dan dari Tim Pengabdian berkontribusi dalam penyediaan tanaman hias. Terlaksananya kegiatan tamanisasi ini merupakan hasil kolaborasi antara Pengelola

Wisata, Tim Pengabdian, Pemerintah Desa Sri Mulyo, dan warga sekitar.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Tamanisasi

3.4 Pendampingan Pemeliharaan Taman

Selama kegiatan pendampingan pemeliharaan taman, Tim Pengabdian melakukan monitoring dan survey. Pengelola Wisata Bukit Tinatar sudah mempunyai rasa tanggung jawab dalam melakukan pemeliharaan taman. Mereka secara rutin melakukan penyiraman tanaman, dan tidak ada kendala berarti dalam penyiraman karena di area ini akses untuk mendapatkan air relatif mudah. Mereka juga melakukan pemangkasan tanaman sehingga tanaman tampak lebih rapi. Pengelola Wisata berharap dengan semakin lengkapnya sarana prasarana di Bukit Tinatar akan dapat mendorong kunjungan wisata di Bukit Tinatar. Perlu kesadaran dan rasa memiliki yang tinggi diantara anggota Pengelola Wisata untuk bisa merawat taman ini dalam jangka panjang. Kegiatan pengabdian secara tidak langsung dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan potensi alam, dan membangun mindset komunitas untuk berkolaborasi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat [8].



Gambar 4. Taman Utama Bukit Tinatar

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam penyuluhan dan pendampingan tamanisasi di Bukit Tinatar telah memberi dampak positif pada pengembangan wisata yaitu (1) terealisasinya pembangunan taman utama di Bukit Tinatar, dan (2) peningkatan pemahaman dan ketrampilan Pengelola Wisata Bukit Tinatar dalam pemeliharaan taman. Secara fisik dapat terlihat bahwa taman utama Bukit Tinatar tampak terawat, dan tanamannya tumbuh subur. Dan untuk keberlanjutan program ini dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari Pengelola Wisata Bukit Tinatar untuk melakukan perawatan taman dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Bukit Tinatar memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata alam di Desa Sri Mulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul. Tamanisasi di Bukit Tinatar dapat meningkatkan pesona alam Bukit Tinatar, berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan, dan berpotensi untuk meningkatkan daya tarik wisata. Pengelola Wisata Bukit Tinatar telah merealisasikan pembuatan taman utama yang mendapat dukungan dari Tim Pengabdian, Pemerintah Desa Sri Mulyo. Pengelola Wisata juga telah memiliki kemampuan dalam melakukan pemeliharaan taman dengan pendampingan dari Tim Pengabdian. Pengelola Wisata perlu meningkatkan kesadaran untuk merawat tanam dalam jangka panjang.

Untuk dapat meningkatkan potensi Bukit Tinatar sebagai destinasi wisata alam memerlukan kekompakan Pengelola Wisata dalam melakukan

pemeliharaan tanaman, meningkatkan fasilitas dan layanan, serta upaya promosi melalui berbagai media agar Bukit Tinatar dapat semakin dikenal masyarakat, serta meningkatkan event untuk menambah jumlah wisatawan. Hal ini memerlukan dukungan masyarakat dan pemangku kepentingan.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Kemenristekdikbud yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Pengabdian kepada Wilayah. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Sri Mulyo, Rektor Universitas Janabadra, LP3M Universitas Janabadra, dan Pengelola Wisata Bukit Tinatar yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Widiyastuti *et al.*, “Analisis Tingkat Perkembangan Destinasi Wisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Spatial Development Journal*, vol. 02, no. 01, pp. 1–14, 2023.
- [2] Pemerintah Kabupaten Bantul, “Pariwisata Bantul Berkembang, Pengaruhi Perkembangan Sektor Lain Pula,” *Berita* .
- [3] S. Nurjanah and H. Pramono, “Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Pandansimo Kabupaten Bantul,” *Geomedia*, vol. 7, no. 2, pp. 92–105, 2009.
- [4] Vicky Al-Hafiz, Firdha Amalia, Zalfaa’ Fairuuz, Dhian Satria Yudha Kartika, Ramadhan Eka Syahputra, and Diva Zahwa, “Peran Penting Pokdarwis Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Desa Carangwulung dalam Pengelolaan Wisata Alam Grojogan Selo Gonggo,” *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, vol. 19, no. 2, pp. 19–26, Jun. 2023, doi: 10.56910/gemawisata.v19i2.308.
- [5] N. P. Aditama, A. E. Winarto, and Firmansyah, “Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Revitalisasi BUMDes sebagai Layanan Sosial Pada Bamuju Bamara Desa Sungai Tabuk,” *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1,

- no. 2, pp. 41–53, May 2021, doi: 10.34306/adimas.v1i2.431.
- [6] Surono, Muzayyanah, M. Djadjuli, R. Indriyani, and F. Sari, “Peningkatan Nilai Tambah Potensi Desa Wisata Pantai Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Inovasi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Gebang Mekar Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, vol. 2, no. 1, pp. 105–110, 2024, doi: 10.61930/jurnaladm.
- [7] L. E. Suranny, “Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri,” *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, vol. 5, no. 1, pp. 49–62, Nov. 2020, doi: 10.32630/sukowati.v5i1.212.
- [8] H. Henri, R. Lingga, B. Afriyansyah, and R. Irwanto, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai Kawasan Ekowisata,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 4, Aug. 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i4.6520.
- [9] R. Tohir, H. Purnamasari, I. Aditya, and P. I. Pemerintahan, “Peran Pemerintah Desa : Pengembangan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung,” *Jurnal Trias Politika*, vol. 7, no. 2, pp. 293–310, 2023.
- [10] Y. Arikarani *et al.*, “Strategi Pengembangan Wisata Bukit Kapur Desa Karya Sakti Kecamatan Muara Kelingi,” *Jurnal Uluan (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–19, 2023.
- [11] T. Rosalina, R. Evita, and Indriani, “Strategi Pengembangan Taman Bukit Bougenville dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Pasca Pandemi Covid 19 di Singkawang Selatan,” *JISOS Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 7, pp. 767–776, 2022.